

## ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul “Kajian Bandingan Wawacan Layang Syekh Abdul Qadir Jaelani dengan *Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani* dan Pemanfaatannya bagi Pendidikan”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui penggambaran bandingan intertekstual atau mengungkapkan pemikiran-pemikiran keislaman yang tersurat di dalam wawacan *Layang Syekh Abdul Qadir Jaelani* dan dalam *Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani*, mengetahui kaitan hasil pengkajian intertekstual atau mengungkapkan hipogram teks wawacan *Layang Syekh Abdul Qadir Jaelani* pemanfaatan kajian intertekstual Wawacan *Layang Syekh Abdul Qadir Jaelani* bagi masyarakat dan pendidikan dengan terlebih dahulu mengungkapkan makna penuh dari wawacan tersebut.

Sesuai dengan objek penelitian berupa wawacan *Layang Syekh Abdul Qadir Jaelani* (SAQJ), maka metode yang ditentukan berorientasi pada metode kualitatif yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengobservasi, mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya. Metode deskriptif kualitatif dipilih bertujuan menggambarkan hasil penelitian secara mendetail dan komprehensif Langkah pertama dalam analisis sastra adalah mencari metode pendekatan yang sesuai dengan karya sastra itu sendiri. Setelah dipahami dari berbagai segi baru menetapkan kajian yang tepat untuk menganalisis SAQJ secara optimal, yakni dengan pengkajian intertekstual. Pengkajian intertekstualitas SAQJ difokuskan pada konsep teosofi tasawuf dan nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam yang digambarkan pada wawacan ini, yakni SAQJ sebuah karya sastra faktual yang bisa dikatakan semimite (banyak berbicara kegaiban), berlatar dan berbudaya Islam yang sufi.

Sebagai kesimpulan, Wawacan *Layang Syekh Abdul Qadir Zaelani* adalah sebuah karya sastra lama, termasuk klasik yang diambil dari kitab *Khulosotil Muffahir* yang digubah ke dalam bentuk kitab *manaqib* dan wawacan. Nilai konsepsional yang terdapat dalam cerita ini mengacu pada nilai kemuliaan, rahasia cahaya-cahaya Ilahi, disertai dengan makna-makna yang tersembunyi di balik pengertian harafiah beberapa ayat suci Al-Qur an, meliputi nilai ketekunan dalam berilmu, nilai ketaatan kepada guru, nilai percaya dan yakin akan adanya Allah SWT beserta para utusannya yaitu nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, para Malaikat, para Wali, para Auliya, nilai ghaib melalui perantara ilmu Tasawuf yang diterjemahkan sebagai ilmu mistiknya Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam Wawacan *Layang Syekh Abdul Qadir Zaelani*, masih banyak yang relevan dengan situasi dan kondisi pembangunan masyarakat multikultur masa kini, karena figur agama Islam yang masyhur tersebut mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap pembangunan kehidupan rohani khususnya dengan karakteristik pembinaan moralitas bangsa melalui pendidikan. Dengan penelitian ini setidaknya ikut berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan karya klasik agar mampu menghasilkan penelitian lanjutan yang variatif sehingga hasilnya masih tetap relevan dengan masyarakat multikultur seperti sekarang ini.